



## Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Interaksi Sosial di Panti Asuhan Aisyiah Kamang

Handayani<sup>1</sup>, Sri Hartati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

[hndyyyani@gmail.com](mailto:hndyyyani@gmail.com)

Article Info	ABSTRACT
<b>Article history</b> Received 15 September 2025 Revised 25 Oktober 2025 Accepted 30 November 2025	The purpose of this study aims to describe the implications of guidance and counseling services (BK) in overcoming children's social interaction problems in the Aisyiyah Kamang Orphanage. Children living in orphanages often experience social interaction problems, where children have difficulty communicating, withdrawing, lack confidence, irritability, and difficulty cooperating. The implementation of BK services includes Classical Guidance, Group Guidance and Individual Counseling. This study uses a descriptive qualitative method, data obtained through observation, literature review, and previous research. The results of the study show that the implementation of guidance and counseling services through the 3 services used can have a positive influence, especially in helping to develop children's potential and helping to solve their problems. In addition, with the implementation of this laynana, children can get more attention, direction and planned assistance.
<b>Keyword:</b> Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kleompok, Konseling Individual	



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### INTRODUCTION

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang bertugas memberikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak (*Pedoman Perlindungan Anak*, 1999). Di lingkungan panti, anak-anak hidup bersama dengan latar belakang yang beragam serta berada dalam sistem pengasuhan yang memiliki aturan dan pola interaksi tersendiri. Perbedaan pola pengasuhan dan pengalaman sosial tersebut dapat berdampak pada kemampuan anak dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya.

Sebagian anak panti asuhan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, seperti kurang mampu berkomunikasi secara terbuka, cenderung menarik diri, mudah terlibat konflik, atau mengalami hambatan dalam membangun kerja sama dengan teman-temannya. Interaksi sosial dapat dimaknai sebagai proses hubungan timbal balik yang berlangsung secara dinamis, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. (Soekanto, 2012).

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali mengalami masalah interaksi sosial, dimana anak-anak mengalami kesulitan berkomunikasi, menarik diri, kurang percaya diri, mudah tersinggung, dan sulit bekerja sama. Selain itu, muncul perilaku saling mengejek, mengucilkan teman, serta konflik yang berulang akibat rendahnya empati dan keterampilan sosial. Kondisi ini berdampak pada kurang harmonisnya hubungan sosial dan menghambat.

Salah satu layanan yang sangat penting dalam konteks ini adalah bimbingan dan konseling (BK). Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terarah dan sistematis oleh seorang pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui interaksi langsung atau hubungan timbal balik. Melalui proses ini, konseli

dibantu untuk mengenali dan memahami permasalahannya, menerima diri sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, serta menemukan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri (Tohirin, 2007).

layanan bimbingan dan konseling (BK) berperan signifikan dalam membantu anak-anak mengatasi berbagai persoalan. Maka dari itu anak-anak di panti asuhan tidak hanya memerlukan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga membutuhkan pendampingan dari sisi psikologis, emosional, dan sosial agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Dalam pelaksanaannya, layanan BK disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Oleh karena itu, layanan BK tidak diberikan secara seragam, melainkan melalui beberapa bentuk layanan yang saling melengkapi. Adapun layanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individu.

Crow dan Crow menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang dilaksanakan secara bersama-sama kepada seluruh anggota dalam satu kelompok, dengan tujuan membantu individu mengenali dan memahami dirinya, orang lain, serta lingkungan di sekitarnya (Aqib, 2021).

Selanjutnya, bimbingan kelompok merupakan layanan yang bertujuan untuk mencegah muncul dan berkembangnya permasalahan atau kesulitan pada diri peserta didik. Kegiatan dalam layanan ini berisi penyampaian informasi yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial, yang disampaikan secara terstruktur dalam bentuk pembelajaran. (Nurihsan, 2006).

Adapun konseling individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui kegiatan wawancara konseling antara seorang konselor dengan individu yang sedang menghadapi permasalahan, dengan tujuan membantu klien menemukan solusi sehingga masalah yang dialaminya dapat teratasi. Prayitno, Erman Amti, 1994)

Panti Asuhan Aisyiyah Kamang merupakan salah satu lembaga pengasuhan yang menaungi anak-anak dengan latar belakang dan karakteristik yang beragam. Kondisi kehidupan di panti asuhan yang jauh berbeda dengan lingkungan keluarga sering kali menimbulkan berbagai persoalan, seperti hubungan pertemanan, masalah dengan keluarga, masalah kedisiplinan, hingga hambatan dalam belajar. Oleh karena itu, penerapan bimbingan dan konseling menjadi sangat relevan sebagai upaya untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi diri serta mengatasi permasalahan yang mereka alami.

Melalui layanan bimbingan dan konseling, anak-anak yang tinggal di panti asuhan dapat menerima perhatian, pengarahan, serta pendampingan yang terencana, baik melalui konseling individu, konseling kelompok, maupun bentuk layanan lain yang mendukung. Pelaksanaan BK berkontribusi dalam pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, peningkatan kemandirian, serta perbaikan perilaku anak sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan demikian, BK menjadi bagian penting dalam menunjang keberhasilan proses pembinaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kamang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kajian mengenai bagaimana penerapan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Aisyiyah Kamang sangat diperlukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman mengenai jenis layanan BK yang diterapkan, cara pelaksanaannya, serta tingkat keberhasilannya dalam mendukung perkembangan anak

panti. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan memberikan rekomendasi guna meningkatkan mutu layanan BK di panti asuhan tersebut.

## RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang dilakukan adalah jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang berpijak pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang berlangsung secara alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Adapun informan penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung informan kunci dalam penelitian ini yaitu anak Panti Asuhan Aisyiyah Kamang, dan informan pendukung yaitu Pengasuh Panti tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data lainnya yaitu dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, literatur, catatan, maupun laporan yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Nazir, 2013). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, studi literatur dan 3 layanan BK yaitu Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kelompok dan Konseling Individual. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan.

## RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian dari layanan bimbingan klasikal dapat memberikan implikasi positif terhadap perbaikan interaksi sosial anak di panti asuhan. Hasil observasi menunjukkan berbagai gejala masalah interaksi sosial seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, hal tersebut dapat menyebabkan hubungan sosial anak kurang harmonis. Hal ini dapat diperkuat oleh keterangan dari informan kunci yaitu pengasuh panti tersebut, yang menyatakan bahwa masalah interaksi sosial anak sangat sering terjadi, maka dari itu perlu adanya layanan yang dapat memberikan pemahaman agar dapat memberikan perubahan kepada anak.

Selanjutnya menurut, informan pendukung, seperti anak-anak panti asuhan, menyampaikan bahwa masalah tersebut sering terjadi, salah satu penyebabnya karena merasa tidak senang dengan perilaku yang ditimbulkan oleh temannya. Maka dari itu perlu adanya layanan yang dapat membantu dalam memahami pentingnya interaksi sosial yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan tema **hubungan pertemanan** memiliki implikasi yang positif dalam mengatasi masalah interaksi sosial anak di panti asuhan. Layanan ini mampu meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya pertemanan yang sehat, menumbuhkan sikap saling menghargai, serta mendorong kemampuan komunikasi dan kerja sama antar teman. Selain itu, penerapan bimbingan klasikal berkontribusi pada perubahan perilaku sosial anak ke arah yang lebih positif, ditandai dengan berkurangnya konflik dan meningkatnya keharmonisan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Selanjutnya hasil penelitian pada layanan Bimbingan Kelompok menunjukkan dapat memberikan implikasi yang signifikan terhadap perbaikan interaksi sosial anak panti asuhan. Sebelum pelaksanaan layanan, gejala interaksi sosial yang muncul seperti perilaku saling mengejek, mengucilkan teman, kurangnya empati, serta konflik antar anak yang berulang.

Kondisi ini berdampak pada hubungan pertemanan yang kurang harmonis dan rendahnya keterbukaan dalam berinteraksi.

Menurut keterangan informan kunci yaitu pengasuh panti, layanan bimbingan kelompok dapat memberikan perubahan positif, yaitu dengan mulai terbuka kepada temannya. Serta keretangan dari informan pendukung menjelaskan bahwa setelah pelaksanaan bimbingan kelompok ini sangat membantu dalam memperbaiki hubungan sosial dengan teman-temannya, serta konflik anatar anak menjadi berkurang.

Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan tema bullying berimplikasi positif dalam mengatasi masalah interaksi sosial anak panti asuhan meskipun belum keseluruhan dapat memeberikan perubahan secara langsung. Layanan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran anak terhadap dampak perilaku bullying, menumbuhkan empati, serta memperbaiki pola interaksi sosial antar teman sehingga tercipta hubungan sosial yang lebih harmonis dan kondusif.

Terakhir yaitu Layanan Konseling Individual, hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu klien memiliki masalah interaksi sosial yang dimana anak mengalami konflik pertemanan yang berulang, mudah tersinggung serta tidak ingin berkomunikasi. Kondisi ini menyebabkan anak merasa kurang nyaman dalam lingkungan sosial dan menghambat terjalannya hubungan pertemanan yang harmonis.

Melalui konseling individu, anak diberikan ruang yang aman untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan kesulitan yang dialami dalam berinteraksi dengan teman. Konselor membantu anak memahami penyebab masalah pertemanan, mengelola emosi, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi yang asertif, empati, dan kemampuan menyelesaikan konflik.

Adapun keterangan dari informan kunci yaitu salah satu klien yang peneliti tangani, mengatakan bahwa pelaksanaan layanan ini dapat membantu dalam mengatasi masalah interaksi sosial secara lebih mendalam, seperti rasa minder dan kesulitan menjalin pertemanan, sehingga anak menjadi lebih percaya diri dan mampu beradaptasi secara sosial. Bahkan setelah pelaksanaan tersebut selesai anak menanyakan kembali kapan layanan itu akan dilaksanakan. Karena ia merasa nyaman dan tenang bisa menceritakan masalahnya.

Selain itu menurut informan pendukung menyakan bahwa layanan ini efektif dalam menyelesaikan masalah anak lebh dalam lagi, karena setelah pelaksanaan layanan ini anak-anak memiliki perubahn sedikit demi sedikit tanpa langsung menyeluruh.

Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu berimplikasi positif dalam mengatasi masalah pertemanan yang berkaitan dengan interaksi sosial anak panti asuhan. Setelah mengikuti layanan konseling individu, terlihat perubahan positif pada anak, seperti meningkatnya rasa percaya diri, keterbukaan dalam berinteraksi, serta kemampuan menjalin dan mempertahankan hubungan pertemanan yang lebih baik. Interaksi sosial anak menjadi lebih adaptif dan konflik pertemanan cenderung berkurang.

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *guidance and counseling* yang masing-masing memiliki makna berbeda, bergantung pada sudut pandang dan titik tolak kajiannya. Menurut Prayitno (2009), bimbingan dan konseling adalah

suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, agar mereka mampu mencapai kemandirian dan berkembang secara optimal. Perkembangan tersebut mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier, yang diwujudkan melalui berbagai layanan serta kegiatan pendukung yang dilaksanakan sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran seperti proses mengajar pada mata pelajaran tertentu, melainkan merupakan layanan profesional yang berfokus pada upaya membantu peserta didik menjadi individu yang mandiri (ABKIN, 2007). Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh tenaga profesional, yaitu konselor atau guru BK. Prayitno (2004) menegaskan bahwa bimbingan dan konseling membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya dengan memiliki wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, serta keterampilan yang tepat terkait diri sendiri dan lingkungannya.

Pelayanan bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk memberikan jasa yang memiliki nilai guna, manfaat, dan keuntungan bagi individu sebagai penerima layanan. Manfaat tersebut merupakan wujud dari fungsi pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, fungsi suatu pelayanan dapat diidentifikasi melalui kegunaan atau manfaat yang diberikannya. Apabila suatu layanan tidak menunjukkan manfaat yang jelas, maka layanan tersebut dapat dikatakan tidak berfungsi. Dalam konteks bimbingan dan konseling, Prayitno (2002) mengelompokkan fungsi layanan ke dalam lima fungsi utama, yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan, serta fungsi advokasi.

Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dalam setting kelas dengan tujuan mencegah munculnya berbagai permasalahan, serta menekankan pada aktivitas dan keterlibatan siswa secara dinamis (Fara, 2017). Menurut Tohirin (2011), bimbingan klasikal bertujuan membantu individu membangun interaksi sosial yang efektif dengan lingkungan sekitarnya serta menyesuaikan diri secara baik dan harmonis dalam kehidupan sosial. Dalam pelaksanaannya, bimbingan klasikal memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pemahaman yang membantu peserta didik mengenali diri dan mengembangkan potensinya secara optimal, fungsi pencegahan untuk menghindarkan siswa dari permasalahan yang dapat menghambat perkembangan, fungsi pengentasan untuk membantu menyelesaikan masalah sosial yang sedang dialami siswa, serta fungsi pengembangan yang berorientasi pada penguatan potensi dan sikap positif secara berkelanjutan (Sukardi & Kusumawati).

Selain bimbingan klasikal, layanan bimbingan dan konseling juga dilaksanakan melalui bimbingan kelompok. Menurut Winkel (2004), bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya melalui interaksi dalam kelompok. Prayitno (2004) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok bertujuan membahas topik-topik tertentu dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga dapat menstimulasi perkembangan perasaan, pola pikir, persepsi, sikap, dan perilaku yang lebih efektif. Fungsi bimbingan kelompok meliputi fungsi pengembangan, yaitu meningkatkan potensi siswa terutama dalam kemampuan komunikasi dan interaksi sosial; fungsi pencegahan, yaitu mencegah munculnya masalah melalui pembahasan dan pencarian solusi secara bersama; serta fungsi pengentasan, yaitu membantu anggota

kelompok menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi melalui dinamika kelompok yang optimal.

Bentuk layanan lainnya adalah konseling individual, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara langsung melalui pertemuan tatap muka antara konselor dan konseli untuk membahas permasalahan pribadi secara mendalam dan bersifat individual (Hellen, 2005). Tujuan utama konseling individual adalah membantu klien menata kembali permasalahannya, memahami gaya hidupnya, mengurangi penilaian negatif terhadap diri sendiri, serta mengatasi perasaan rendah diri. Selain itu, konseling bertujuan membantu klien memperbaiki cara pandangannya terhadap lingkungan sehingga mampu mengarahkan perilaku secara lebih tepat dan membangun kembali minat sosialnya (Prayitno, 2017). Dalam pelaksanaannya, konseling individual didukung oleh berbagai kegiatan pendukung seperti penggunaan instrumen asesmen, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan pelimpahan kasus kepada pihak yang berwenang apabila diperlukan (Tohirin, 2007). Keberhasilan konseling individual dapat ditandai dengan berkurangnya rasa cemas pada klien, kemampuan klien menyusun rencana hidup yang realistis dan bermanfaat, serta adanya kesepakatan waktu pelaksanaan rencana tersebut untuk dievaluasi pada sesi berikutnya.

## CONCLUSION

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan pengaruh positif, khususnya dalam membantu perkembangan anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kamang. Selama proses pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling anak-anak terlihat antusias, terbuka dalam pelaksanaan konseling dan selalu menjadikan suasana semakin hidup

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, peneliti menggunakan tiga layanan yaitu:

1. Bimbingan Klasikal, merupakan layanan yang diberikan kepada seluruh anggota kelompok secara serentak, dengan tujuan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri, orang lain, serta lingkungan tempat mereka berada.
2. Bimbingan Kelompok, merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar mereka mampu memahami diri sendiri serta lingkungan di sekitarnya.
3. Konseling Individual, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada peserta didik atau konseli untuk mendapatkan bantuan secara langsung melalui pertemuan tatap muka dengan guru BK

## REFERENCES

- ABKIN. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Aqib, Z. (2021). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, A. Ria Puj. Penerbit ANDI.
- Diri, P., Di, R., Asuhan, P., & Smp, T. (2023). Program Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pengembangan Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan*

*Pendidikan*, 6(3), 175–189. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v6i3.17067>

Fara, E. L. (2017). *Bimbingan Klasikal yang aktif dan menyenangkan*. CV. Rasi Terbit.

Hellen. (2005). *Bimbingan Dan Konseling*. Quantum Teaching.

Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

*Pedoman Perlindungan Anak*. (1999).

Prayitno. (2004). *Seri Layanan Konseling Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok, jurusan bimbingan dan Konseling*. Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Prayitno. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.

Prayitno. (2017). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (4th ed.)*. Alfabeta.

Suntrock. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Erlangga.

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. PT. Raja Grafindo.

Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Raja Grafindo Persada.

Winkel, W. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Gramedia.